



ANALISIS PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK TK ANANDA KECAMATAN TENAYAN RAYA PEKANBARU

Rizky Amalia
 Tk Ananda Pekanbaru
Rizky_amalia@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Perencanaan disusun dan dirancang secara sistematis kemudian dianalisis secara kualitatif setelah melakukan wawancara dan observasi dilapangan kemudian hasil observasi dan wawancara dianalisis selanjutnya. Hasil penelitian yang telah dilakukan Perkembangan sosial emosional anak belum optimal dimana pada indikator kesadaran diri. Belum optimalnya perkembangan sosial emosional anak karena beberapa faktor salah satunya karena penggunaan gadget yang diberikan oleh orang tua anak sehingga menghambat perkembangan sosial emosional anak, ada kurang bersosialisasi dengan lingkungannya anak kurang atau tidak dapat mengekspresikan diri karena sibuk dengan aktifitasnya. Orang tua dalam membatasi penggunaan dan durasi penggunaan gadget sudah dilakukan dengan cukup baik, dampak penggunaan gadget dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang anak menjadi misinteraksi sosial dengan orang lain ataupun kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya dan memberikan gadget bagi anak yang menangis bukan menjadi solusi agar anak diam karena dampak negatif penggunaan gadget lebih banyak bagi anak baik dari segi kecanduan, sikap sosial anak dengan lingkungan dan teman serta efek negatif bagi kesehatan anak itu sendiri.

Kata kunci : Perkembangan Sosial Emosional Dan Gadget

ANALYSIS OF GADGET USE ON SOCIAL EMOTIONAL DEVELOPMENT OF CHILDREN

Abstract

The purpose of this study was to analyze the use of gadgets on children's social emotional development. This research is a qualitative research with descriptive method. Planning is compiled and designed systematically and then analyzed qualitatively after conducting interviews and field observations then the results of observations and interviews are analyzed further. The results of the research that has been carried out are the social emotional development of children is not optimal where the indicators of self-awareness. The children's social-emotional development is not yet optimal due to several factors, one of which is the use of gadgets provided by the child's parents so that it hampers the child's social-emotional development, there is a lack of socializing with the environment, the child is less or unable to express

himself because he is busy with his activities. Parents in limiting the use and duration of gadget use have been done quite well, the impact of using gadgets in the short term or in the long term is that children become social misinteractions with other people or are less concerned with the surrounding environment and giving gadgets to children who cry is not a solution for children silent because the negative impact of using gadgets is more for children both in terms of addiction, children's social attitudes with the environment and friends as well as negative effects on the child's own health

Keywords: Social Emotional Development and Gadgets

PENDAHULUAN

Ketergantungan teknologi di masa pandemi covid 19 pada saat ini sangat terasa terlihat khususnya pada anak dengan pembatasan aktifitas yang dilakukan anak sehingga anak lebih sibuk dengan gadget melihat video youtube atau bermain *game online*. Pengguna teknologi lebih mementingkan menggunakan teknologi yang ada ditangannya daripada menyapa orang di sekitar lingkungannya. Dampak negatif lainnya gadget bagi anak ini bisa disebabkan karena interaksi anak dengan sekitar, atau bahkan interaksi media sosial yang buruk. Hal tersebut karena kurangnya pembatasan dari orang tua dalam penggunaan gadget serta kurangnya pengawasan dari orangtua dalam mengawasi apa saja yang dilakukan anak dengan *gadget* dan orang tua tidak memfilter konten yang dikonsumsi oleh anak.

Ketergantungan terhadap gadget memiliki pengaruh terhadap gangguan perkembangan emosional pada anak usia dini adalah terjadinya hambatan perkembangan anak yang berkaitan dengan

cara mengelola emosi dan kepribadian dari anak tersebut. Menurut Triantoro Safaria (2012:11) Emosi berasal dari kata e yang berarti energi dan motion yang berarti getaran. Emosi kemudian biasa dikatakan sebuah energi yang terus bergerak dan bergetar. Emosi didefinisikan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu dari setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Gangguan perkembangan emosional yang dialami oleh seorang anak dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan berbahasa, hingga perkembangan sosial emosional anak yang juga merupakan **aspek perkembangan anak usia dini** dengan peranan yang sama penting bagi tumbuh kembang otak dan fisik anak.

Orang tua yang merupakan pendidik dan pembimbing anak dirumah dituntut untuk menjaga serta mengawasi anak-anaknya dalam penggunaan *gadget* namun, kenyataannya setiap orang tidak mau ambil pusing dalam menangani anak yang sedikit susah diatur ketika sudah memegang *gadget*

mereka sebagai orang tua beralasan anak akan mudah diam ketika sudah dikasih *gadget* dan orang tua dapat melakukan kesibukan atau aktivitas lain. Hal tersebut merupakan salah satu ancaman besar terhadap perkembangan sosial emosional anak agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak baik atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku dilingkungan anak. Deddy Gusman dkk (2020:24) fek penggunaan gawai pada anak usia dini terutama yang tidak terkontrol oleh orang tua mereka lebih banyak memunculkan efek negatif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Jika terlalu berlebihan, penggunaan gawai berefek pada kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosial anak. Hal ini tentunya, akan memunculkan permasalahan komunikasi yang tidak baik pada anak usia dini. Terutama disebabkan oleh jarangya anak berinteraksi dengan lingkungan mereka. Lebih menakutkan lagi anak-anak tidak berminat lagi berinteraksi sosial. Bahkan malas melakukan kontak mata dengan lawan bicara mereka.

Peran orang tua sangat penting dalam membimbing dan mendidik anak ke jalan yang lebih baik, seperti menanamkan nilai dan norma pada anak yang pada saat sudah mulai luntur karena perkembangan jaman lebih sibuk dengan menonton *gadget* atau

bermain game. Oleh karena itu pentingnya peran orang tua agar dapat selalu mengawasi anak dalam penggunaan *gadget*, karena memiliki dampak negatif ketika tanpa adanya pengawasan dari orang tua apa yang ditonton dari apa yang dilihat anak di *gadget* sangat berpengaruh terhadap anak.

Berdasarkan observasi awal terlihat beberapa anak tidak memiliki rasa percaya diri dan tidak berani bertanya, menjawab dan bercerita sederhana. ditemukan bahwa anak kurang berinteraksi dengan teman sebaya dan kurang semangatnya anak dalam kegiatan bermain sambil belajar dengan menggunakan media permainan yang ada disekolah, terlihat anak seperti memiliki kecanduan gadget, sehingga kurang tertarik terhadap permainan yang *ada disekolah karena terbatas*. Berdasarkan hal tersebut saya merasa tertarik melakukan penelitian mendalam mengenai “Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di TK Ananda Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di TK Ananda Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan data yang tidak diangkakan. Sehingga dalam penelitian ini tidak memerlukan hipotesis, tetapi menggambarkan apa adanya tentang Analisis Penggunaan Gadget Handphone Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. disusun secara sistematis kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memenuhi kejelasan masalah yang dibahas, setelah analisis data selesai, maka akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Tempat penelitian adalah di TK Ananda Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. dimana waktu penelitian ini direncanakan selama 6 bulan di mulai pada bulan Februari 2022 sampai

dengan Juli 2022. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian yaitu 2 orang guru dan juga 5 orang tua anaknya memiliki ketergantungan atau kecanduan Gadget Handphone. Adapun objek dalam penelitian ini sebanyak 11 orang anak. fokus penelitian dilakukan terhadap 5 orang anak yang memiliki ketergantungan atau kecanduan Gadget Handphone sehingga mengalami permasalahan Perkembangan Sosial Emosional.

Untuk memperoleh sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penyajian hasil analisis data dimaksudkan untuk menuliskan secara sistematis mengenai hasil penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif sesuai dengan kelompok data. Data yang berupa pernyataan atau pendapat dari hasil observasi dan wawancara. . Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Penggunaan Gadget Pada Anak

Sikap orang tua dalam membatasi penggunaan dan durasi penggunaan gadget sudah dilakukan dengan cukup baik, karena orang tua sudah memiliki pemahaman tentang penggunaan gadget dalam jangka panjang bagi anaknya orang tua sudah memberikan batasan baik dari durasi dan penggunaan gadget kepada anaknya. Adapun tindakan yang dilakukan orang tua agar anak tidak terlalu sering menggunakan gadget dengan menyimpan dan terkadang orang tua memarahi anaknya agar tidak terlalu sering menggunakan gadget karena memiliki dampak buruk jika terlalu lama memainkan gadget. Orang tua sudah melakukan berbagai tindakan untuk mencegah anaknya tidak terlalu sering menggunakan gadget dengan menyimpan gadget, orang tua tidak bermain gadget didepan anaknya dan terkadang memarahi anak jika sudah terlalu lama bermain gadget.

Pengawasan orang tua dalam penggunaan gadget terkadang masih kurang, dimana orang tua melakukan pengawasaan terhadap anak yang sedang bermain gadget orang tua sudah memilihkan tontonan yang sesuai dengan umur anaknya dan biasanya anak hanya menonton kartun dan memang orang tua

tidak terlalu melakukan pengawasan terhadap anak yang sedang bermain gadget. karena orang tua mengetahui apa yang dilakukan anak ketika sedang bermain gadget serta apa saja yang dilihat anak ketika sedang bermain gadget.

Terdapat perubahan perilaku pada anak yang sering menggunakan atau bermain gadget dimana anak yang sibuk dengan gadget menjadi pemalas karena sibuk dengan gadget, disuruh susah walaupun untuk disuruh makan karena terlalu asik dengan gadgetnya anak menjadi kurang dalam berinteraksi dengan lingkungan atau teman-temannya serta anak menjadi kurang peduli dengan lingkungannya atau sulit untuk diajak berinteraksi. Karena orang tua sudah memahami dan tahu akan dampak dari penggunaan gadget ketika anak menggunakan gadget terlalu lama efek negatifnya anak menjadi susah berinteraksi dengan orang lain dan kurang peduli dengan lingkungan sekitar anak. dampak penggunaan gadget baik dampak penggunaan gadget dalam jangka singkat ataupun dalam jangka waktu yang lama dimana dampak yang terlihat anak menjadi misinteraksi sosial dengan orang lain ataupun kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya. Memberikan

gadget bagi anak yang sedang menangis bukan menjadi solusi agar anak diam karena dampak negatif penggunaan gadget lebih banyak bagi anak baik dari segi kecanduan, sikap sosial anak dengan lingkungan dan teman serta efek negatif bagi kesehatan anak itu sendiri.

2. Analisis Indikator Kesadaran Diri Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak di Ananda Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru

Kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan situasi sekitarnya masih rendah dimana terlihat ketika awal masuk kesekolah masih banyak anak yang tidak mau ditinggalkan orang tuanya. Selanjutnya kemampuan anak dalam menumbuhkan sikap percaya diri atau kehati-hatian anak terhadap orang yang belum dikenal masih rendah masih kurang percaya diri terutama ketika disuruh untuk maju kedepan dan juga pada saat berjumpa dengan orang yang belum dikenalnya dan juga terdapat beberapa anak yang memiliki sifat pemalu apalagi ketika awal masuk sekolah namun saat ini sudah mengalami sedikit perubahan yang awalnya pemalu sekarang mulai percaya diri ketika disuruh maju kedepan, anak membutuhkan waktu yang cukup lama

untuk menyesuaikan diri dengan orang yang baru dikenalnya. Kemampuan anak dalam memahami perasaan dan mengendalikan diri sendiri dan mengelolanya secara wajar masih rendah karena masih dalam proses tumbuh kembang yang terkadang labil dan memiliki sifat yang sering berubah sesuai dengan kondisi dan situasi yang mempengaruhi anak tersebut.

3. Analisis Indikator Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak di Ananda Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru

Kemampuan anak dalam mengetahui haknya cukup tinggi karena anak usia dini memang memiliki sifat yang egois atau ingin menang sendiri maka anak sudah mengetahui haknya karena faktor pembiasaan yang dilakukan anak hampir setiap hari seperti hak anak untuk bermain ataupun haknya untuk untuk memperoleh makanan dan sebagainya. Kemampuan anak dalam mengetahui haknya sudah baik karena halnya tersebut merupakan pemenuhan dari kebutuhan ataupun keinginan anak itu sendiri ada yang kurang ketika hak anak tidak terpenuhi karena hal tersebut juga merupakan aktifitas yang dilakukan

hampir setiap hari contohnya hak anak akan pemenuhan kebutuhan makanan.

Kemampuan anak dalam mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) sudah cukup baik dibandingkan ketika awal-awal anak masuk sekolah disini anak sudah mulai terbiasa untuk mentaati aturan yang diberikan disekolah misalnya untuk datang tepat waktu ke sekolah, awalnya membutuhkan tenaga dan waktu yang lebih untuk membiasakan anak dalam mentaati aturan yang ada di sekolah. Pada kegiatan bermain terlihat ketika anak selesai bermain anak menyusun dan meletakkan barang sesuai dengan tempatnya dan juga ketika anak akan makan mereka membaca doa makan terlebih dahulu. Kemampuan anak dalam mengatur diri sendiri masih rendah secara umum anak masih membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan aktifitasnya sama halnya dalam mengatur dirinya sendiri anak masih membutuhkan orang tua untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam mengatur dirinya sendiri belum dapat dilakukan sepenuhnya dengan baik oleh anak hal tersebut karena faktor dari lingkungan terdekat anak yakni orang tua misalnya saja semua kebutuhan sekolah orang tua

yang mempersiapkan dan anak tinggal berangkat.

Anak belum dapat bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri terdapat anak yang kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap perilakunya sendiri, karena faktor pembiasaan dari orang tua dirumah memenuhi setiap kebutuhan anak dan kurang mengajarkan anak rasa tanggung jawab. Seperti pada kegiatan setelah selesai bermain anak tidak langsung merapikan alat permainan yang telah digunakan.

4. Analisis Indikator Perilaku Prososial Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak di Ananda Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru

Sikap anak pada saat bermain dengan teman sebaya sudah cukup baik dimana melalui kegiatan bermain bersama dengan teman sebaya dapat meningkatkan sikap kerjasama antar sesama anak dan juga sikap saling menghargai dan juga menghormati tapi terkadang anak lebih sibuk dengan aktifitasnya sendiri dirumah dan ketika datang malasnya maka dia tidak mau bermain bersama dengan teman sebaya. Sikap yang ditunjukkan anak pada saat anak melakukan aktifitas bersama dengan

temannya yakni terlihat pada saat anak mau berbagi mainan dengan teman lainnya dapat menunjukkan sikap menghargai dan saling berbagi. Kemampuan anak dalam mengetahui perasaan temannya misalnya pada saat teman menangis atau sedih masih rendah ketika anak melihat teman lain yang sedang menangis maka hanya diam saja dan mengadu kepada guru. anak secara spontan menanyakan terhadap anak yang sedang menangis tapi anak masih bingung harus berbuat apa.

Kemampuan anak mau berbagi dengan orang lain sudah cukup baik sebagian besar anak mau untuk berbagi dengan orang lain seperti berbagi makanan dan juga saling meminjamkan mainan saat bermain bersama. Selanjutnya kemampuan anak dalam menghargai hak/pendapat/karya orang lain secara umum sudah cukup baik secara umum anak sudah dapat menghargai pendapat orang lain secara baik mendengarkan teman yang sedang berbicara didalam kelas memuji teman yang memiliki kelebihan dan sebagainya, pada aktifitas awal akan masuk kelas anak berbaris serta masuk secara antri dan beraturan mendahulukan pada baris paling depan. Kemampuan anak dalam

menyelesaikan masalah apakah anak menggunakan cara yang diterima secara sosial masih rendah anak masih belum mampu menyelesaikan masalah yang sedang menghadapinya dengan menggunakan cara yang dapat diterima secara sosial, anak masih banyak membutuhkan bantuan dan bimbingan orang lain yang ada disekitar anak. karena anak terbiasa dimanja dan masih orang lain atau orang tua dalam mengerjakan tugas atau masalah yang dihadapinya.

Kemampuan anak bersikap kooperatif dengan teman sudah cukup baik dalam aktifitas belajar ataupun bermain saat dikelas anak sudah dapat menunjukkan sikap kooperatif yakni bekerjasama saling mambantu teman seperti pada permainan tim yang membutuhkan kerjasama antar sesama individu atau anak, bersikap kooperatif dengan teman dapat ditunjukkan ketika anak mau untuk membantu teman yang membutuhkan bantuannya. Kemampuan sikap toleran anak terhadap orang lain sudah cukup baik dimana dalam hal memahami kurang dan menghargai pendapat orang lain sudah dapat anak lakukan, anak sedikit banyak memahami perbedaan baik agama, kekurangan

ataupun kemampuan orang lain. Kemampuan anak dalam mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb) cukup mudah untuk di ekspresikan anak-anak dapat dengan mudah mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada dimana hal tersebut merupakan luapan dari dalam diri anak ketika mendapatkan atau memperoleh perlakuan yang berkenaan dengan emosi anak. Ekspresi emosi dalam diri anak memang akan timbul sesuai dengan kondisi yang dialami anak secara spontan anak akan meluapkan emosi dalam dirinya ketika anak mendapatkan perlakuan yang menyenangkan atau menyakitkan. Kemampuan anak dalam mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb) sudah cukup baik anak akan merespon setiap ransangan atau stimulus dari luar anak akan merasa senang atau antusias ketika diajak untuk ketempat yang diinginkan dan sedih atau kecewa karena tidak memperoleh apa yang diinginkan.

Kemampuan anak dalam mengenal tata krama dan sopan santun disekitar masih rendah sekarang ini

menjadi tantangan yang berat bagi pendidik baik guru maupun orang tua kecanggihan teknologi seperti penggunaan gadget yang berlebihan membuat anak tidak terkontrol baik dari cara berbicara bertingkah laku, anak mencontoh perilaku yang kurang baik dari apa yang di tonton anak melalui gadget atau juga televisi yang terkadang masih ada yang menayangkan siaran yang kurang baik bagi anak. Tata krama dan sopan santun merupakan pondasi yang paling dasar yang perlu ditanamkan kepada anak karena anak yang pintar akan sia-sia ketika anak memiliki akhlak yang buruk tidak memiliki sopan santun, anak-anak sekarang sangat mudah terpengaruhi oleh lingkungan dan juga perkembangan jaman yang tidak terkontrol contohnya saja pengaruh dari penggunaan gadget yang diberikan oleh orang tua anak itu sendiri sehingga terlihat anak masih kurang memahami tata krama atau sopan santun terhadap orang yang lebih tua ataupun terhadap orang yang baru dikenalnya.

Berdasarkan pemaparan diatas merupakan beberapa indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak di TK Ananda Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru secara keseluruhan belum

optimal belum sesuai dengan indikator dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 dimana pada indikator Kesadaran Diri. Belum optimalnya Perkembangan Sosial Emosional Anak di TK Ananda Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru karena beberapa faktor salah satunya karena penggunaan Gadget yang diberikan oleh orang tua anak sehingga menghambat Perkembangan Sosial Emosional anak, ada kurang bersosialisasi dengan lingkungannya anak kurang atau tidak dapat mengekspresikan diri karena sibuk dengan aktifitasnya sendiri seperti bermain gadget walaupun sebenarnya gadget memiliki dampak yang positif dan juga negatif tergantung si pengguna gadget tersebut sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Titik Mukarromah, 2019, dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dimana dapat dijelaskan bahwa penggunaan gadget yang dilakukan oleh anak-anak usia dini mempunyai dampak positif maupun negatif tergantung dari intensitas serta pengawasan dari orang tua. Tingginya intensitas dan durasi penggunaan gadget serta aplikasi-aplikasi yang sering dimainkan sebaiknya dibatasi dalam pemakainnya karena tidak sesuai atau

belum layak pada usianya. Sebagaimana menurut Derry (2013:14) gadget memiliki beberapa dampak negatif bagi pengguna terutama pada anak antara lain yaitu menjadi pribadi tertutup, kesehatan otak terganggu, kesehatan tangan terganggu, perilaku kekerasan, pudarnya kreativitas, gaya hidup westernisasi dan juga terpapar radiasi.

Penggunaan gadget pada anak usia dini dirumah lebih pada mencari hiburan atau kesenangan semata bukan untuk pendidikan karena orang tua beralasan memberikan gadget dirumah agar anak mau diam dan tidak keluar main dari rumah sehingga orang tua tidak sibuk untuk menjaganya dan dapat melakukan aktifitas atau kesibukan lainnya. Selain faktor penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak terdapat pula faktor lain yang mempengaruhinya sebagaimana menurut Dadan Suryana (2016:222) perkembangan sosial anak di pengaruhi beberapa faktor yaitu Keluarga, kematangan, status sosial, Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah dan kapasitas mental.

Orang tua merupakan orang yang sangat bertanggung jawab atas perkembangan pada diri anak dalam hal

ini perkembangan sosial emosionalnya karena sangat menentukan proses belajar anak kedepannya. Orang tua sangat menentukan kesuksesan belajar anak dan sebagai orang tua seharusnya selalu berusaha meningkatkan dan mendukung potensi tumbuh kembang anak agar dapat berkembang secara maksimal. Jika orang tua tidak menjalankan perannya secara maksimal otomatis konsekuensinya perkembangan sosial emosional anak akan terhambat (mengalami keterlambatan).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara keseluruhan perkembangan sosial emosional anak belum optimal belum sesuai dengan indikator yang diharapkan dimana pada indikator kesadaran diri. belum optimalnya perkembangan sosial emosional anak karena beberapa faktor salah satunya karena penggunaan handphone yang diberikan oleh orang tua anak sehingga menghambat perkembangan sosial emosional anak, ada kurang bersosialisasi dengan lingkungannya anak kurang atau tidak dapat mengekspresikan diri karena sibuk dengan aktifitasnya sendiri seperti bermain handphone walaupun sebenarnya handphone memiliki dampak yang positif

dan juga negatif tergantung si pengguna handphone tersebut.

Penggunaan gadget pada anak dapat disimpulkan mulai dari sikap orang tua dalam membatasi penggunaan dan durasi penggunaan handphone sudah dilakukan dengan cukup baik, orang tua sudah memberikan batasan baik dari durasi dan penggunaan handphone kepada anaknya. Adapun tindakan yang dilakukan orang tua agar anak tidak terlalu sering menggunakan gadget dengan menyimpan handphonenya. Terdapat perubahan perilaku pada anak yang sering menggunakan atau bermain handphone dimana anak yang sibuk dengan handphone menjadi pemalas karena sibuk dengan handphone, disuruh susah walaupun untuk disuruh makan karena terlalu asik dengan handphonenya anak menjadi kurang dalam berinteraksi dengan lingkungan atau teman-temannya serta anak menjadi kurang peduli dengan lingkungannya atau sulit untuk diajak berinteraksi. dampak penggunaan gadget atau handphone baik dampak penggunaan handphone dalam jangka singkat ataupun dalam jangka waktu yang lama dimana dampak yang terlihat anak menjadi misinteraksi sosial dengan orang lain ataupun kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya dan memberikan handphone bagi anak yang sedang menangis

bukan menjadi solusi agar anak diam karena dampak negatif penggunaan handphone lebih banyak bagi anak baik dari segi kecanduan, sikap sosial anak dengan lingkungan dan teman serta efek negatif bagi kesehatan anak itu sendiri.

Kepada orang tua diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik dan intens kepada guru sebagai bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam memantau dan juga mengembangkan perkembangan yang ada pada anak dan kepada guru diharapkan agar lebih dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional yang sesuai untuk anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini :Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djalii. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Derry. 2013. *Bila Si Kecil Bermain Gadget: Panduan Bagi Orang Tua Untuk Memahami Fakto-Faktor Penyebab Anak Kecanduan Gadget*. Jakarta: Bisakimia.
- Gusman, Deddy. Dkk. 2020. *Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Di Paud Tambusai*. Program Studi S1 Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun Ajaran 2020/2021
- Helen Chou Pratama, *Cyber Smart Parenting*. 2012. *Kiat Sukses Menghadapi dan Mengasuh Generasi Digital*. Bandung: PT. Visi Anugerah Indonesia
- Jaka Irawan dan Leni Armayati. 2013. *Pengaruh Kegunaan Gadget Terhadap Kemampuan Bersosialisasi pada Remaja*. Jurnal An-Nafs, Vol.8 No.2
- Jarot Wijanarko. 2016. *Ayah Ibu Baik Parenting Era Digital*. Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia
- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Luh Ayu Tirtayani. 2014. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu
- Marpaung, Junierissa. 2018. *Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan*. Jurnal KOPASTA., Vol. 5: 55-64
- Mukarromah, Titik. 2019. Skripsi. *Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Dusun Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Nilawati, Tadjuddin. 2014. *Meneropong Perkembangan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Depok : Heyra Media.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. CV.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suyadi, Ulfah, M. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suryani, Elis. 2021. Skripsi. *Dampak Penggunaan Gadget Bagi Anak Usia Dini Di Desa Dataran Kempas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak)*. Jakarta: Kencana.

Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi. 2013. *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra. 2012. *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Energi Positif Dalam Hidup Anda*. Bukmi Aksara, Jakarta.